

PROFITATA

PENGARUH KEBIJAKAN PEMERINTAH TERHADAP ANCAMAN PENGANGGURAN AKIBAT KENAIKAN INFLASI DI KOTA BANTEN PERIODE TRIWULAN II 2022

Badra Maitri¹, Cindy Hartono², Fion Jennifer³, Jesslyn⁴, Jumi Liana⁵, Hery Haryanto⁶

Universitas Internasional Batam

Surel: 2141171.badra@uib.edu

Informasi Artikel

Tanggal masuk
4 Desember 2022
Tanggal revisi
14 Desember 2022
Tanggal diterima
18 Desember 2022

Keywords:

*Inflasi,
Unemployment*

Abstract

The increase in inflation in Banten Province poses a threat to unemployment and government policies are needed to overcome this. The purpose of this study was to determine the root of the problem of high inflation and the influence of threats on unemployment, how fast the development of inflation in Quarter II on unemployment in Banten Province. The analysis was carried out using secondary data and a quantitative method approach based on numbers and nominals. The high unemployment rate in the second Quarter of Banten Province was due to the strategic nature of the migrant population moving to find work in Banten Province.

Kata kunci:

*Inflasi,
Pengangguran*

Abstrak

Peningkatan inflasi di Provinsi Banten mengakibatkan ancaman bagi pengangguran dan diperlukan kebijakan pemerintah untuk mengatasi hal tersebut. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui akar dari masalah tingginya inflasi dan pengaruh ancaman terhadap pengangguran, seberapa laju perkembangan inflasi pada Triwulan II terhadap pengangguran di Provinsi Banten. Analisis yang dilakukan menggunakan data sekunder dan pendekatan metode kuantitatif berdasarkan angka dan nominal. Tingginya tingkat pengangguran pada Triwulan II Provinsi Banten dikarenakan kestrategisan yang menyebabkan penduduk migran berpindah untuk mencari pekerjaan di Provinsi Banten.



1. Pendahuluan

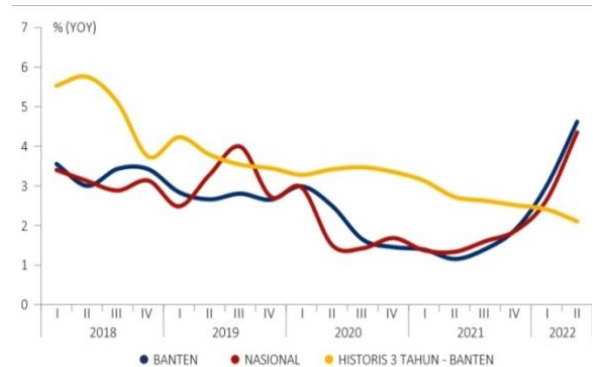
Pada triwulan II 2022, tercatat Indeks Harga Konsumen (IHK) Provinsi Banten sebesar 4,62% terjadi peningkatan sebanyak 3% dari triwulan sebelumnya. Berdasarkan wilayah, inflasi tertinggi Provinsi Banten terjadi pada Kota Serang 5,85%, Kota Cilegon 5,10%, dan Kota Tangerang 4,31%. Kondisi ketenagakerjaan di Provinsi Banten mengalami penurunan pada tingkat pengangguran terbuka menjadi 8,53% yang disebabkan oleh meningkatnya angkatan kerja.

Tingkat inflasi dapat mempengaruhi tingkat pengangguran. Jika inflasi yang meningkat tinggi dapat berpengaruh pada suku bunga, dari peningkatan suku bunga menjadikan pertumbuhan negatif pada ekonomi sehingga pengangguran suatu wilayah itu akan ikut meningkat juga. Berdasarkan kelompok pengeluaran, kenaikan inflasi disebabkan kenaikan harga komoditas global secara menyeluruh dan juga harga komoditas utama secara nasional. Pada triwulan II 2022 kenaikan inflasi terjadi pada mayoritas kelompok makanan, minuman, tembakau, transportasi, perumahan, air, listrik, perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga yang menjadi sumber penyumbang inflasi tertinggi di Provinsi Banten.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai peningkatan ataupun penurunan inflasi dan ancaman terhadap pengangguran, dilakukanlah analisis mengenai inflasi dan pengaruh terhadap pengangguran di Provinsi Banten. Selain mengetahui peningkatan dan penurunan inflasi serta ancaman pengangguran, tujuan penelitian ini juga untuk mengetahui faktor kelompok yang menyumbang peningkatan inflasi suatu daerah. Inflasi yang tinggi berdampak pada tingkat pengangguran, jika biaya bahan baku produksi mengalami kenaikan, harga jual barang dan jasa juga akan mengalami kenaikan dan inilah sumber penyebab mengapa tingkat pengangguran dapat bertumbuh. Berikut dilampirkan grafik tingkat inflasi di Provinsi Banten dan nasional ekonomi dan pendapatan nasional, menjaga stabilisasi ekonomi negara apabila mampu

pada periode triwulan I tahun 2018 hingga triwulan II tahun 2022.

Grafik I Tingkat Inflasi
Triwulan I 2018- Triwulan II 2022



Diperlukannya analisis dari data yang dikumpulkan menggunakan metode kuantitatif berupa angka yang berkaitan dengan suatu fenomena untuk memberikan gambaran lebih detail dalam upaya untuk mengharapkan kebijakan pemerintah dalam mengelola dan mencegah peningkatan drastis inflasi yang terjadi di Provinsi Banten. Alasan mengapa analisis penelitian ini dilakukan sebagai perhitungan untuk mempermudah dalam perbandingan dengan periode sebelumnya dan juga memberikan pembuktian perhitungan dari kumpulan data sekunder yang digunakan oleh penulis.

2. Tinjauan Pustaka Ekonomi Makro

Teori makroekonomi bersifat luas dan digunakan untuk menganalisis dan merumuskan tujuan kebijakan yang terkait dengan pertumbuhan ekonomi, lapangan kerja, inflasi, dan neraca pembayaran (Davina, 2022). Menurut Sadono Sukirno (2000), mengidentifikasi ekonomi makro (*macroeconomics*) sebagai cabang ilmu ekonomi yang menelaah aktivitas utama perekonomian dengan komprehensif atau menyeluruh terhadap permasalahan pertumbuhan ekonomi yang ada.

Tujuan dari ekonomi makro yaitu adalah untuk meningkatkan pertumbuhan

mencapai keseimbangan antara neraca pembayaran dan permintaan barangnya,

dan meratakan distribusi pendapatan agar kemakmuran masyarakat dapat tercapai.

Pengangguran

Menurut Dian Priastiwi (2018), pengangguran adalah permasalahan utama dalam bidang ketenagakerjaan yang dihadapi negara berkembang, salah satunya adalah Indonesia. Menurut Yudistia dan Ida (2021), pengangguran merupakan situasi ketika angkatan kerja ingin memperoleh pekerjaan tapi belum mendapatkannya. Pengangguran tidak hanya diklasifikasikan pada orang yang belum bekerja, tetapi juga orang yang sudah bekerja tetapi tidak produktif (Fahri, 2019).

Menurut Andi dan Qi Mangku (2022), pengangguran dikaitkan dengan berbagai macam kasus ekonomi & sosial yg pada akhirnya bisa mengakibatkan hilangnya pendapatan & berkurangnya minat sosial. Penyebab dari pengangguran adalah jumlah tenaga kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja, keterbatasan pendidikan, dan kemajuan teknologi yang dapat menggantikan sumber daya manusia (Kasnelly, 2020). Pendidikan merupakan salah satu penyebab utama dalam pengangguran (Ngurah et al., 2019), karena pendidikan dapat meningkatkan keterampilan dan kompetensi untuk berhasil memecahkan masalah (Susanto et al., 2018).

Inflasi

Menurut Erika (2020), Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan pendapatan nasional atau produksi di suatu negara. Menurut Riza Ronaldo (2020), inflasi merupakan kecenderungan harga barang melonjak drastis dalam batas waktu yang lama. Berbagai faktor yang mengakibatkan terjadinya inflasi, seperti, penurunan nilai tukar, peningkatan sirkulasi, dan permintaan barang yang tinggi. Inflasi juga dapat diartikan sebagai perkembangan ekonomi yang menaikkan harga-harga (Kolibu et al., 2018).

Inflasi berpengaruh besar terhadap kondisi ekonomi suatu negara. Contoh

dampak dari peristiwa inflasi yaitu pengeluaran masyarakat bertambah. Sehingga daya beli masyarakat akan menurun maka pertumbuhan ekonomi secara otomatis akan melambat. Inflasi juga mempengaruhi kemampuan ekspor suatu negara, karena biaya ekspor akan menjadi lebih tinggi, sehingga membuat produk ekspor kurang kompetitif, dan akibatnya devisa negara akan berkurang. Selain itu, inflasi dapat mempengaruhi stabilitas mata uang suatu negara.

Kurva Philip

Inflasi memiliki hubungan negative atau *trade off* dengan Kurva Philip. Hal tersebut dapat dilihat dari semakin tinggi tingkat pengangguran, maka semakin rendah tingkat inflasi upah. Kurva Phillips menunjukkan bahwa inflasi upah turun ketika pengangguran meningkat (Fischer, 2004). Dalam hal tersebut, pengangguran berperan sebagai *output* dan inflasi sebagai perubahan harga. Stagflasi merupakan suatu kondisi di mana terjadinya simultan antara pengangguran dan inflasi yang tinggi. Bagi para ekonomi, Kurva Phillips tersebut digunakan sebagai acuan dalam menentukan kebijakan ekonomi nasional (Ahmad dan Annisa, 2022).

Gross Domestic Product (GDP)

PDB dianggap sebagai *value* pasar dari semua *goods and service* yang diproduksi dari suatu negara dalam periode waktu tertentu. GDP mencakup produksi barang dan jasa dalam ekonomi milik negara dan orang asing yang tinggal di negara itu. GDP dapat dihitung dengan rumus:

$$Y = C + G + I + (X - M)$$

GPD terdiri dari pendekatan produksi (*Value Added Approach*) yaitu nilai tambah yang diciptakan dalam proses produksi, pendekatan pendapatan (*Income approach/ Earning Approach*) yaitu pendekatan yang fokus pada pendapatan yang berasal dari faktor-faktor produksi, dan pendekatan pengeluaran (*Expenditure Approach*) yaitu

pendekatan yang berfokus pada pengeluaran sektor ekonomi negara.

Badan Pusat Statistik (BPS)

Badan Pusat Statistik merupakan Lembaga Pemerintah Non Kementerian yang pertanggungjawabannya secara langsung terhadap Presiden yang berlandaskan UU Nomor 16 Tahun 1997. BPS memiliki visi sebagai penyedia informasi dengan berkualitas yang dibutuhkan untuk merencanakan, memantau dan mengevaluasi proses pembangunan untuk pemerintahan dan masyarakat. Maka Badan Pusat Statistik berperan dalam menyediakan data statistik nasional dan internasional dalam rangka penyusunan statistik yang benar dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

3. Metodologi Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dengan batasan waktu tahunan. Penelitian ini menganalisis kebijakan pemerintah terkait ancaman pengangguran pasca kenaikan inflasi di provinsi Banten pada periode triwulan II 2022. Data yang digunakan untuk mendukung penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan data historis pergerakan inflasi dan pengangguran 5 tahun terakhir (2018–2022).

Metode Pengumpulan Data

Metode dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini menerapkan metode dokumentasi dengan menganalisa dan menyeleksi melalui pencatatan dari buku atau literatur untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Teknik Analisis Data

Teknik yang diterapkan dalam menganalisis penelitian ini melalui metode pendekatan kuantitatif dengan data atau informasi yang diperoleh yaitu berupa angka atau nominal. Sumber data yang diperoleh akan mendukung dalam

menganalisis hasil penelitian serta menerapkan metode deskriptif yang mendiskripsikan fenomena berbagai variabel yang mendukung dalam penelitian ini. Berikut merupakan formula yang digunakan dalam menganalisis ancaman pengangguran terhadap kenaikan inflasi:

4. Hasil dan Pembahasan

Pada triwulan II 2022, inflasi Provinsi Banten mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya dimana tercatat sebesar 4.62% (yoy). Perkembangan laju inflasi ini lebih tinggi apabila dibandingkan dengan data historis 3 tahun terakhir sebesar 2.10% (yoy). Hal ini

$$\text{Laju inflasi tahun } n = \frac{\text{IHK}_n - \text{IHK}_0}{\text{IHK}_0} \times 100\%$$

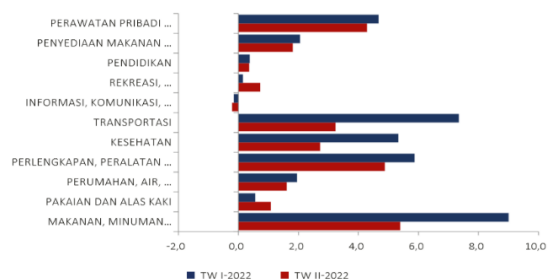
Keterangan:

IHK_n = Indeks Harga Konsumen pada tahun n

IHK₀ = Indeks Harga Konsumen pada dasar atau tahun sebelumnya tidak terlepas dari gejolak perekonomian nasional maupun secara global seperti faktor geopolitik invasi Rusia ke Ukraina yang berakibat melonjaknya harga energi dunia dan implementasi kebijakan pemerintah dalam peningkatan tarif nasional.

Grafik I Jenis Pengeluaran Penyumbang Inflasi Provinsi Banten (% ,yoy)

Berdasarkan grafik diatas, peningkatan inflasi terjadi pada mayoritas setiap kelompok pengeluaran kecuali jasa keuangan, informasi dan komunikasi yang



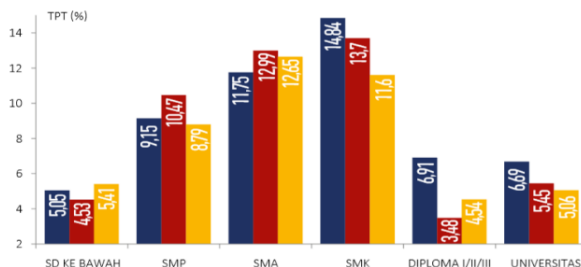
dimana mengalami deflasi. Kelompok mamin (makanan dan minuman), dan tembakau menjadi penyumbang inflasi terbesar dengan andil sebesar 2.41% yang disebabkan melonjaknya komoditas cabai dan bawang merah karena gagal panen lokal

dan *over demand*. Selain itu kenaikan minyak goreng yang disebabkan melonjaknya harga minyak sawit global dan dipicu oleh kebijakan domestik pemerintah dalam menerapkan HET minyak goreng.

Selain itu, komoditas rokok kretek filter juga memicu inflasi yang disebabkan sentimen kenaikan tarif cukai rokok pada tahun 2022 dan PPN atas rokok kretek filter naik menjadi 9.9% sejak April 2022. Kemudian pemicu kedua berasal dari kelompok transportasi dimana hal ini didorong oleh penyesuaian harga BBM baik subsidi/non-subsidi untuk menyelaraskan harga minyak bumi dunia. Selain itu, dari kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga dipicu oleh kenaikan gas elpiji non subsidi karena imbas tingginya harga energi dunia. Walaupun kenaikan inflasi yang cukup tinggi pada Provinsi Banten, hal ini berlawanan dengan tingkat pengangguran terbuka (TPT) dimana menurun sebesar 8.53% pada Februari 2022.

Grafik II Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Pendidikan Tertinggi
Sumber: BPS Provinsi Banten

Seperti yang diketahui dari grafik II, bahwa penyumbang TPT tertinggi berdasarkan latar belakang pendidikan adalah lulusan SMA sebesar 12.65% dan diikuti lulusan SMK sebesar 12.65%. Hal ini menunjukkan bahwa penyerapan angkatan kerja dari lulusan SMA dan SMK masih belum optimal salah satu faktornya karena kesenjangan kualifikasi pekerja.



Sedangkan TPT terendah berasal dari lulusan Diploma sebesar 4.54% dan didikuti lulusan Universitas sebesar 5.06%.

Selain itu, tingginya pengangguran di Provinsi Banten juga diakibatkan oleh melonjaknya penduduk migran yang berimigrasi untuk mencari pekerjaan. Hal ini karena strategisnya lokasi geografis Provinsi Banten dan didukung banyaknya industri padat karya yang relatif tinggi UMR dan adanya Upah Minimum Sektoral Kabupaten/Kota (UMSK) sehingga menjadi salah satu daya tarik utama bagi pencari kerja. Namun hal ini tidak diiringi dengan ketersediaan kualifikasi pekerja serta lapangan usaha yang menyebabkan bertambahnya jumlah pengangguran di Provinsi Banten.

5. Kesimpulan

Inflasi yang meningkat dapat memberi dampak yang buruk bagi ekonomi negara dimana hal tersebut akan menyebabkan pengangguran menurun. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Provinsi Banten mengalami peningkatan inflasi sebesar 4.62% dan pengangguran mengalami penurunan sebesar 8.53% pada Februari 2022. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif dengan perubahan inflasi dan tingkat pengangguran pada kurva phillips. Inflasi pada Banten terjadi dikarenakan meningkatnya nilai energi dunia dan tarif nasional, dimana adanya faktor geopolitik aksi militer Rusia terhadap Ukraina. Sedangkan pengangguran terjadi penurunan dikarenakan semakin banyak industri yang ada pada Banten dengan upah minimum. Provinsi Banten merupakan tingkat pengangguran tertinggi nasional walaupun Provinsi Banten mengalami penurunan pada pengangguran.

Rekomendasi

Pengangguran pada Indonesia akan selalu ada, tetapi pemerintah dapat melakukan upaya untuk mengendalikan pengangguran dengan berbagai cara. Berikut merupakan rekomendasi yang dapat penulis berikan terhadap pemerintah mengenai permasalahan ini, yaitu sebagai berikut:

1. Membuka bazar setiap minggu ataupun pada hari raya sehingga masyarakat mampu membeli komoditas yang dijual dengan harga murah,
2. Memanfaatkan media sosial pemerintah dalam mempromosikan penjualan produk pertanian,
3. Memberi bantuan pada teknik tanam dalam membantu daya tahan pangan pada penggunaan dana APBD dan APBN,
4. Memberikan edukasi kepada usaha peternakan hewan dengan edukasi melakukan sanitasi hewan terjangkit,
5. Meneruskan proyek pembangunan jalan usaha tani terhadap produksi lokal yang mendukung daya tahan pangan dan peningkatan pada penjualan pertanian, dan
6. Melakukan kerja sama dengan toko pertanian dengan angkutan *online* sehingga dapat dijangkau oleh masyarakat lebih luas.

Daftar Pustaka

- Fikri, Y. T. A., & Gopar, I. A. (2021). Analisis Peningkatan Angka Pengangguran Akibat Dampak Pandemi Covid 19 di Indonesia. *Indonesian Journal of Business Analytics*, 1(2), 107-116.
- Franita, R. (2016). Analisa Pengangguran di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(3), 88-93.
- Hany, I. H., & Islamiyati, D. (2020). Pengaruh ZIS dan Faktor Makro Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 25(1), 118-131.
- Hermawan, A. A., & Bahjatulloh, Q. M. (2022). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan dengan Zakat sebagai Variabel Moderasi di Indonesia Tahun 2016-2020. *el-Amwal*, 5(1), 1-16.
- Indriwati, L., & Purwana, A. E. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Inflasi, dan Gross Domestic Product Terhadap Return On Assets (Studi Pada Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia Periode Tahun 2018-2020). *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, 1(1), 110-122.
- Jalil, F. A., & Kasnelly, S. (2019). Meningkatnya Angka Pengangguran di Tengah Pandemi (Covid-19). *Al Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 45-60.
- Kasnelly, F. A. J. S. (2020). Meningkatnya Angka Pengangguran di Tengah Pandemi (Covid-19). *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(1), 45-60.
- Ningsih, D., & Andiny, P. (2018). Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal samudra ekonomika*, 2(1), 53-61.
- Priastiwi, D., & Handayani, H. R. (2018). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum, dan PDRB Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah. *Diponegoro Journal of Economics*, 9(1), 159-169.
- Salim, A., Fadilla, F., & Purnamasari, A. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(1), 17-28.